

**PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI KELOMPOK
UPPKS (USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA SEJAHTERA) PUSPA MEKAR
DALAM MELAKSANAKAN *HOME INDUSTRI*
DI DUSUN PRANGWEDANAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Arini Luciana

NIM. 15250034

Pembimbing:

Siti Solechah, S.Sos.I., M.SI

NIP. 19830519 200912 2 002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1030 /Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI KELOMPOK UPPKS (USAHA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA) PUSPA MEKAR
DALAM MELAKSANAKAN HOME INDUSTRI DI DUSUN PRANGWEDANAN**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arini Luciana
NIM/Jurusan : 15250034/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 26 April 2019
Nilai Munaqasyah : 91,5 (A -)

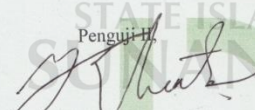
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji II,


Lathif Khulug, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,


Abidah Muflitah, S.Th.I., M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 26 April 2019
Dekan,



Dr. H. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamuallaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arini Luciana

NIM : 15250034

Judul Skripsi : Penerapan Budaya Organisasi Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Puspa Mekar dalam Melaksanakan Home Industri di Dusun Prangwedanan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 April 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi IKS

Pembimbing

Andayani, S.IP, MSW
NIP 1972101 6199903 2 008

Siti Solechah, S.Sos.I., M.SI
NIP 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arini Luciana
NIM : 15250034
Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Budaya Organisasi Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Puspa Mekar dalam Melaksanakan *Home Industri* di Dusun Prangwedanan” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai imiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 April 2019

Yang menyatakan,



Arini Luciana

NIM. 15250034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim, saya persembahkan skripsi saya ini untuk:

1. Allah SWT, yang senantiasa meridhoi setiap langkah dan mengabdikan do'a-do'a, serta menunjukkan jalan terbaik untuk saya.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Memberikan dukungan dari segala sisi, serta tidak pernah lelah untuk mendoakan yang terbaik untuk saya.
3. Saudara kembarku tersayang yang selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan nasihat yang terbaik untuk saya dan skripsi saya.
4. Keluarga besar Amat Muhadi dan Mursidi Al-Kawidi yang menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan kuliah.
5. Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Almamaterku tercinta SMP Negeri 1 Banguntapan dan SMA Negeri 1 Banguntapan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter diri saya sampai saat ini.
7. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.SI, selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang tidak pernah lelah untuk memberikan ilmu tentang penulisan skripsi yang baik dan benar.

8. Bapak Aryan Torrido, SE., M.SI, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sangat istimewa karena tidak pernah lelah saya ganggu sampai konsultasi outline penelitian di rumah.
9. Ibu Pipin Kurniyati yang sudah meluangkan waktu untuk membantu kelancaran penelitian saya di UPPKS Puspa Mekar dan memberikan motivasi untuk segera lulus.
10. Bapak Supardi selaku PLKB Kecamatan Banguntapan yang membimbing saya dengan penuh kesabaran.
11. Bapak Teguh Setiawan selaku Kepala Dusun yang telah membantu saya dalam proses menyelesaikan penelitian di Dusun Prangwedanan.
12. Partner hidup yang selalu menemani saat berproses.
13. Teman-teman IKS, teman-teman PPS, teman-teman KKN, dan orang-orang yang selalu memberi masukan nasehat terbaik, yang selalu setia berada disisiku dalam susah maupun senang.

Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan dan do'a yang selalu menyertai setiap langkahku, terima kasih atas nikmat yang selalu Allah SWT berikan kepadaku.

MOTTO

Orang yang sukses adalah orang yang bisa memanipulasi kelemahan yang ada pada dirinya dengan kelebihan yang dia miliki.

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(QS. Al-Imran: 139)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlantun pada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Budaya Organisasi Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Puspa Mekar dalam Melaksanakan Home Industri di Dusun Prangwedanan” dengan lancar tanpa ada kendala yang memberatkan.\

Selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan pihak-pihak terkait yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Andayani, S.IP, MSW selaku kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.SI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta kontribusinya menjadi sosok yang penting dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Aryan Torrido, SE., M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberkan banyak bekal dan ilmu kepada peneliti hingga saat ini.
7. Bapak Darmawan selaku staff Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan kemudahan bagi peneliti hingga saat ini.
8. Ibunda tercinta Nurhidayati dan Bapak Supardi yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasehat, dan motivasi selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman peneliti, yang selalu bertukar pikiran dengan peneliti sehingga membuahkan pikiran manis yaitu skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak mungkin dituliskan satu persatu oleh peneliti.

Semoga amal kebbaikannya mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, dan selalu mendapat ridha-Nya.

Penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Peneliti memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca tentunya selalu dinantikan guna menyempurnakan skripsi ini nantinya. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Arini luciana, 15250034, Penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam melaksanakan *home industri* di Dusun Prangwedanan: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 sampai Maret 2019 dengan tujuan untuk mengetahui penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar serta berbagai jenis kegiatan usaha *home industri* yang dilakukan anggota kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Prangwedanan. Awal ketertarikan peneliti dilatarbelakangi oleh terpilihnya kelompok UPPKS Puspa Mekar sebagai salah satu kelompok yang mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha dengan lancar setiap tahunnya dari instansi BKKBN melalui program UPPKS.

Penelitian ini menggunakan metode lapangan (*fileld research*) dan pendekatan kualitatif. Subyek penelitiannya adalah 1 (satu) orang petugas PLKB Kecamatan Banguntapan, 1 (satu) orang Kepala Dusun Prangwedanan, 1 (satu) orang pengurus kelompok UPPKS Puspa Mekar yang aktif, dan 1 (satu) orang anggota kelompok yang memiliki usaha. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Selain itu, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam melaksanakan *home industri* di Dusun Prangwedanan memiliki karakteristik budaya yang unik. Karakteristik budaya tersebut berupa: adanya keteraturan perilaku yang diwujudkan melalui pertemuan rutin; adanya norma yang berupa prinsip *gandeng renteng* yang sesuai dengan strategi yang telah disepakati bersama; adanya nilai yang dominan (idealisme, kebersamaan dan humanisme); filosofi organisasi tentang cara memperlakukan anggota; aturan tentang besarnya jumlah pinjaman modal bagi anggota yang baru bergabung; iklim organisasi yang berupa seragam dan pola interaksi terbuka. Budaya tersebut berpengaruh pada kegiatan usaha yang dilakukan anggota kelompok UPPKS Puspa Mekar dan mempunyai dampak positif yang dapat diukur melalui: kemandirian meningkatkan pendapatan, keahlian mengelola usaha, dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Kelompok UPPKS Puspa Mekar, *Home Industri*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	35
G. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN	
PRANGWEDANAN	48
A. Gambaran Umum Dusun Prangwedanan.....	48
1. Letak Geografis.....	48
2. Struktur Pemerintah Dusun Prangwedanan.....	49

3. Keadaan Demografi (Jumlah Penduduk)	49
4. Kondisi Ekonomi Dusun Prangwedanan.....	51
5. Kondisi Pendidikan dan Peribadatan.....	53
6. Kondisi Sosial Budaya	56
B. Gambaran Umum Kelompok UPPKS Puspa Mekar	59
1. Profil Program UPPKS Puspa Mekar.....	59
2. Visi dan Misi Program UPPKS.....	62
3. Keanggotaan dan Kepengurusan.....	62
4. Kegiatan Kelompok UPPKS Puspa Mekar	68

BAB III PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI KELOMPOK UPPKS (USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA) PUSPA MEKAR DALAM MELAKSANAKAN <i>HOME INDUSTRI</i> DI DUSUN PRANGWEDANAN	70
A. Penerapan Budaya Organisasi dalam Kelompok UPPKS Puspa Mekar	72
1. Adanya Keteraturan Perilaku yang Dapat Diamati	74
2. Norma-Norma	76
3. Nilai-Nilai yang Dominan.....	80
4. Filosofi Organisasi	84
5. Aturan-Aturan	88
6. Iklim Organisasi	93

B. Dampak dari Kegiatan Usaha <i>Home Industri</i> Kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga 96	
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Dusun Prangwedanan	50
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Dusun Prangwedanan	50
Tabel 3 Jenis Usaha di Dusun Prangwedanan	51
Tabel 4 Jumlah KK (Kepala Keluarga) Menurut Tingkat Perekonomian	52
Tabel 5 Sarana Pendidikan Dusun Prangwedanan	53
Tabel 6 Sarana Peribadatan Dusun Prangwedanan	55
Tabel 7 Sarana Umum Dusun Prangwedanan	56
Tabel 8 Daftar Anggota, Tahapan Keluarga Sejahtera, dan Jenis Usaha	65
Tabel 9 Daftar Anggota UPPKS Puspa Mekar dan Akseptor KB	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inpres Nomor 4 Tahun 1995 telah memberikan tugas kepada BKKBN sebagai salah satu instansi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembinaan kewirausahaan pada kelompok pra pengusaha. Inpres Nomor 3 Tahun 1996 memberikan wewenang kepada BKKBN bersama dengan Bappenas dan Departemen Dalam Negeri untuk meningkatkan penanggulangan kemiskinan. Kedua Inpres tersebut merupakan dasar hukum yang kokoh dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan dan membina kegiatan kewirausahaan dalam rangka penanggulangan kemiskinan terutama bagi Keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I.¹ Pengembangan kewirausahaan dilaksanakan melalui kelompok kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang merupakan organisasi atau kelompok kegiatan usaha ekonomi produktif dengan keanggotaan yang terdiri dari gabungan Keluarga Pra-Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, II, III, dan III plus.

¹ Mongid, *Pedoman Kewirausahaan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1996), hlm. 3.

Program UPPKS mengakomodasi upaya pemberdayaan usaha ekonomi keluarga atau rumah tangga miskin untuk meningkatkan pendapatan keluarga, salah satunya dengan mengembangkan industri rumahan atau *home industri* bagi keluarga atau rumah tangga yang tergolong miskin.² Melalui berbagai bentuk program dan kegiatan yang ada di UPPKS, industri rumahan yang pinjaman modalnya didapatkan secara berkelompok diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Menciptakan keluarga sejahtera pada hakekatnya merupakan upaya menyeluruh dan terpadu yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga untuk meningkatkan kualitas keluarga agar memiliki kemandirian dan ketahanan yang tinggi sehingga dapat menjalankan usahanya secara optimal. Dalam proses tersebut keluarga yang tertinggal diberdayakan secara konsisten agar secara bertahap dapat tercipta keluarga kecil dengan ekonomi yang kuat. Upaya yang dilakukan dengan cara menumbuhkembangkan jiwa, semangat, motivasi, kemampuan, keterampilan dan perilaku keluarga untuk melaksanakan suatu usaha yang dapat memberikan keuntungan dan nilai tambah bagi

² BKKBN Jogja, *Info UPPKS*, <http://yogya.bkkbn.go.id/infouppks/default.aspx>, diakses pada 30 Desember 2018 pukul 14.33 WIB.

keluarganya sehingga dapat terentaskan dari ketertinggalannya dan pada gilirannya akan menjadikan keluarga sejahtera.³

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat yang dilakukan oleh program UPPKS adalah dengan adanya *home industri*. *Home industri* adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan industri dapat dikelompokkan menjadi empat golongan. Empat diantaranya meliputi industri rumah tangga yang menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang, industri kecil yang menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang, industri sedang yang menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang, industri besar yang menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.⁴ Kegiatan *home industri* yang dilakukan oleh anggota kelompok UPPKS Puspa Mekar jika dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan maka termasuk ke dalam kategori industri rumah tangga. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan usahanya para pelaku usaha hanya menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

³ Mongid, *Pedoman Kewirausahaan*,... hlm. 3.

⁴ Biro Pusat Statistik, *Profil Industri Kecil dan Rumah Tangga di Indonesia*, (Jakarta: BPS, 1993), hlm. 14.

Home industri juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri sehingga dapat berperan dalam pembangunan ekonomi di Dusun Prangwedanan. Adapun jumlah *home industri* yang ada di Dusun Prangwedanan sebanyak 6 jenis usaha seperti usaha kios snack sebanyak 1 orang, usaha penjahit sebanyak 1 orang, usaha *catering* sebanyak 2 orang, usaha sembako 1 orang, usaha batu-bata sebanyak 3 orang, usaha warung makan soto sebanyak 1 orang.⁵

Pertumbuhan *home industri* mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah. Proses pengembangan industri di pedesaan sangat diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam melaksanakan kewirausahaan keluarga, peran penduduk dan keluarga sebagai pelaku pembangunan menjadi sangat penting dan akan lebih bermakna lagi jika mereka disiapkan dengan dukungan yang memadai.

Program peningkatan kesejahteraan pun sudah banyak bermunculan, salah satunya yaitu program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

⁵ Wawancara dengan Bapak Supardi selaku pegawai PLKB di Kecamatan Banguntapan, tanggal 19 September 2018.

yang menyasar keluarga miskin. Program UPPKS ini berada di bawah naungan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Salah satu wilayah yang terdapat program UPPKS yaitu Desa Potorono Banguntapan Bantul yang terdiri dari sembilan kelompok UPPKS.

Tabel 1. Data Kelompok UPPKS Berdasarkan Tahun dan Jumlah Bantuan yang Diterima Di Desa Potorono

Nama Kelompok	Dusun	Tahun dan Jumlah Bantuan (dalam jutaan)					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
Puspa Mekar	Prangwedanan	50	50	50	50	60	50
Karya Mandiri	Nglaren	52	-	36	50	-	50
Mawar Merah	Mertosanan Wetan	-	40	50	50	-	60
Maju Mnadiri	Nglaren	-	-	-	-	25	-
Cempaka	Banjardadap	-	-	30	-	-	-
Menur II	Condrowangsan	50	-	35	-	-	-
Agung Rejeki	Potorono	-	-	40	-	-	-
Sumber Rejeki	Mertosanan Kulon	-	-	20	-	-	-
Rambutan	Salakan	-	-	15	-	-	-

Sumber : Arsip data kantor Kecamatan Banguntapan tahun 2018⁶

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, program UPPKS hanya dapat terlaksana dengan lancar di

⁶ Arsip data Bapak Supardi selaku pegawai PLKB di Kecamatan Banguntapan, tanggal 19 September 2018.

salah satu dusun saja yaitu Dusun Prangwedanan yang bernama kelompok UPPKS Puspa Mekar. Hal tersebut disebabkan karena kelompok UPPKS Puspa Mekar dapat membayar cicilan uang dengan lancar dan tepat waktu. Sedangkan delapan kelompok UPPKS yang lain mengalami ketidaklancaran saat meminjam modal melalui program UPPKS. Penyebab ketidaklancaran tersebut adalah anggota kelompok tidak tepat waktu saat membayar uang cicilan ke bank BPR Bantul.⁷

Sektor industri rumah tangga yang ada di Dusun Prangwedanan Desa Potorono Kecamatan Banguntapan dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan semakin banyak berdirinya industri rumahan yang tersebar diberbagai tempat yang ada di Dusun Prangwedanan. Industri ini sudah menjadi usaha sebagian besar masyarakat setempat. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dari industri ini adalah sumber modal yang cukup mudah untuk didapatkan. Modal usaha tersebut diperoleh dari salah satu program BKKBN untuk meningkatkan penghasilan masyarakat miskin yaitu melalui program UPPKS.

⁷ Wawancara dengan Bapak Supardi selaku pegawai PLKB di Kecamatan Banguntapan, tanggal 19 September 2018.

Selain sumber daya modal, penerapan budaya organisasi juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam jangka panjang.⁸ Budaya kelompok UPPKS Puspa Mekar menggunakan prinsip '*gandeng renteng*' dalam melakukan aktivitas kegiatannya. Keberhasilan kelompok dipengaruhi oleh budaya atau kultur yang sesuai dengan strategi yang telah disepakati bersama, sehingga akan meningkatkan komitmen anggota terhadap kelompok organisasi tersebut.

Budaya merupakan suatu sistem nilai dan norma yang diberikan pada suatu kelompok dan telah disepakati atau disahkan secara bersama-sama sebagai landasan dalam kehidupan.⁹ Budaya sebagai hasil karya cipta dan rasa manusia dapat berkembang dan maju terus setahap demi setahap.¹⁰ Oleh karena itu, budaya juga dapat dijadikan sebagai program kolektif (bersama-sama) dari pemikiran setiap anggota yang berbeda-beda. Budaya sangat berpengaruh langsung pada kehidupan individu maupun kelompok dalam mewujudkan eksistensinya masing-masing.

⁸ Wawancara dengan Ibu Pipin selaku Ketua Kelompok UPPKS Puspa Mekar di Dusun Prangwedanan, pada tanggal 25 Februari 2019.

⁹ Erni R. Ernawan, *Organizational Culture (Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3

¹⁰ *Ibid.*, hlm 5

Penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar mempunyai karakteristik yang unik sehingga dapat membedakan dengan kelompok yang lain. Keunikan tersebut dapat dilihat dari kepemimpinan ketua kelompok UPPKS Puspa Mekar. Seorang pemimpin harus memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola kelompok. Jika dihubungkan dengan nilai yang ada di dalam organisasi di mana nilai itu tertanam maka, tingkat budaya dapat diidentifikasi menurut kejelasan (*clarity*) nilai dan kualitas keberbagian (*sharing*) suatu nilai di dalam kelompok. Sedalam mana suatu nilai tertanam (dibudidayakan) di dalam diri seseorang dan sejauh mana proses budaya berjalan sebagai *learning process*. Semakin banyak anggota kelompok yang menganut dan mentaati suatu nilai, maka semakin tinggi pula tingkat budayanya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik pada tema tersebut karena ingin mengetahui budaya organisasi seperti apa yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Puspa Mekar, apakah budaya organisasi berdampak pada keberlangsungan usaha *home industri*, serta bagaimana proses penerapannya sehingga modal usaha dari program UPPKS dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian yaitu penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam

melaksanakan *home industri* di Dusun Prangwedanan Potorono Banguntapan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, agar penelitian terarah dan terfokus, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya organisasi dalam kelompok UPPKS Puspa Mekar di Dusun Prangwedanan Potorono Banguntapan Bantul?
2. Bagaimana dampak dari kegiatan usaha *home industri* yang dilakukan anggota kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar di Dusun Prangwedanan Potorono Banguntapan Bantul.

- b. Untuk mengetahui dampak dari kegiatan usaha *home industri* yang dilakukan anggota kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberhasilan kelompok UPPKS dalam mengelola usaha, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

- b. Manfaat Praktis

Bagi pelaku *home industri* dapat dijadikan sebagai informasi yang berkaitan

dengan penerapan budaya organisasi sehingga industri rumahan dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan sebagai motivasi untuk pelaku *home industri* sehingga minat berwirausaha akan semakin meningkat.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian. Peneliti menggunakan beberapa penelitian yang sekiranya sama-sama membahas mengenai program UPPKS, budaya organisasi, dan *home industri*, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS ‘Mekar Sari’ di Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul*” karya dari Desy Marlina mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial tahun 2017.¹¹ Skripsi ini membahas mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh

¹¹ Desy Marlina, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS ‘Mekar Sari’ di Dusun Wonocatur, Banguntapan Bantul*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

UPPKS Mekar Sari dan mengetahui apa saja faktor berdayanya perempuan di Dusun Wonocatur.

Hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh UPPKS Mekar Sari dilalui oleh beberapa tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari tahapan persiapan, *asesment*, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Serta terdapat delapan indikator pemberdayaan. Dari delapan indikator tersebut, tiga diantaranya belum maksimal yaitu kekuasaan atas HAM, sumber daya dan reproduksi. Selain itu ada dua faktor yang mempengaruhi berdayanya perempuan di Dusun Wonocatur. Faktor kultural dan faktor struktural, dari kedua faktor tersebut yang tidak menghalangi berdayanya perempuan yaitu faktor kultural. Sedangkan untuk faktor struktural ada beberapa yang belum maksimal yaitu cukup dominannya partisipasi kaum elit dan penerima manfaat belum sepenuhnya subyek.

Kedua, skripsi berjudul “*Dampak Program UPPKS dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Surakarta*” karya dari Lody Hadiansyah mahasiswa Universitas Sebelas Maret Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik jurusan Sosiologi tahun 2012.¹² Skripsi ini membahas mengenai dampak dari program UPPKS.

Hasil dari penelitian di atas adalah program UPPKS memberikan dampak yang cukup baik. Program UPPKS dirasakan berjalan efektif karena mampu mengangkat sebagian besar kriteria keluarga. Akan tetapi, dalam melakukan beberapa kegiatan UPPKS Menur 18 juga mengalami beberapa kendala seperti: pemasaran produk, pengembalian modal anggota yang sering seret tiap bulannya. Namun, terlepas dari semua itu para anggota UPPKS Menur 18 dapat merasakan manfaat dari program ini. Manfaat yang dirasakan oleh anggota UPPKS Menur 18 diantaranya mampu meningkatkan pendapatan keluarga, mampu dijadikan alternatif pekerjaan sampingan, mengembangkan potensi SDM serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Ketiga, jurnal berjudul “*Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Karyawan*” karya dari Triana Kartika Sari dan Andre D Witjaksono.¹³ Penelitian ini bertujuan

¹² Lody Hadiansyah, “*Dampak Program UPPKS dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Surakarta*”, Skripsi (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNS Surakarta, 2012), <https://digilib.uns.ac.id/> diakses pada 2 Januari 2019 pukul 12.40 WIB.

¹³ Triana Kartika Sari dan Andre D Witjaksono, “*Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Karyawan*”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 1 nomor 3 (Mei, 2013), hlm. 6,

untuk menguji tentang pengaruh budaya organisasi terhadap komitmen organisasi, pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menguji hipotesis yang telah ada untuk mencari kebenaran dari hipotesis tersebut.

Penelitian ini menggunakan variabel yang dikelompokkan menjadi variabel independen yaitu variabel budaya organisasi, variabel dependen yaitu variabel komitmen organisasi dan variabel mediasi yaitu kepuasan kerja. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa hasil uji *estimate inner weight* untuk pengaruh budaya organisasi terhadap komitmen organisasi, menunjukkan nilai koefisien estimate yang positif sebesar 0,232 dan nilai T-statistik 2,119 lebih besar dari 1,96, sehingga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Untuk hasil uji *estimate inner weight* untuk pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja, menunjukkan nilai koefisien estimate yang sebesar 0,697 dan nilai T-statistik 13,836 lebih besar dari 1,96, sehingga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi, serta budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

Keempat, skripsi berjudul “*Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*” karya dari Siti Susana mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum jurusan Ekonomi Islam tahun 2012.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang proses produksi pada *home industri* di desa Mengkirau, peran *home industri* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap kegiatan usaha tersebut.

Hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha *home industri* di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan

¹⁴ Siti Susana, “*Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*”, Skripsi (Riau: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), <https://repository.uin-suska.ac.id/> diakses pada 3 Januari 2019 pukul 15.17 WIB.

bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran *home industri* ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industri* di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

Perbedaan dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada obyek dan subyek yang diteliti, waktu penelitian, daerah atau tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ketiga pun berbeda yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian ini akan berfokus pada penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam melaksanakan *home industri* di Dusun Prangwedanan Potorono Banguntapan Bantul.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Konsep Budaya Organisasi

a. Pengertian Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan gaya dan cara hidup dari suatu organisasi yang merupakan cerminan dari nilai-nilai atau kepercayaan yang selama ini dianut oleh seluruh anggota organisasi. Budaya organisasi adalah pola kepercayaan, nilai, ritual para anggota suatu organisasi, yang mempengaruhi perilaku semua individu dan kelompok di dalam organisasi. Budaya mempengaruhi sebagian besar aspek kehidupan organisasi seperti: bagaimana keputusan dibuat, siapa yang membuatnya, bagaimana imbalan dibagikan, bagaimana orang diperlakukan, dan bagaimana organisasi memberi respon kepada lingkungan.¹⁵

Berdasarkan pernyataan mengenai budaya organisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dapat dijadikan sebagai fondasi bagi organisasi agar dapat terus berdiri dan bertahan. Sebagaimana layaknya sebuah bangunan, maka fondasi yang kuat dan sesuai dengan lingkungan tempat berdiri, akan dapat bertahan

¹⁵ Erni R. Ernawan, *Organizational Culture*,.... hlm. 74

dalam waktu yang lama. Demikian pula dengan organisasi tersebut, dengan nilai-nilai budaya yang kuat dan diterima lingkungannya, maka organisasi tersebut memiliki kesempatan lebih besar untuk dapat terus berdiri dan memproduksi.

Menurut Luthans sebagaimana dikutip oleh Erni R. Ernawan, menyatakan bahwa budaya organisasi sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi, dan diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan diturunkan kepada setiap anggota baru. Jadi budaya organisasi akan menumbuhkan identitas dalam diri setiap anggotanya, dan keterikatan terhadap organisasi tersebut, karena kesamaan nilai yang tertanam akan memudahkan setiap anggota organisasi untuk memahami dan menghayati setiap peristiwa dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Luthans berpendapat bahwa budaya organisasi terbentuk melalui tiga tahapan proses:¹⁶

- 1) Bermula dari filosofi yang ditetapkan oleh pendiri organisasi seperti tradisi, kepercayaan, dan ideologi.

¹⁶ Erni R. Ernawan, *Organizational Culture*,.... hlm. 77.

- 2) Proses seleksi anggota organisasi untuk mencari kesesuaian antara nilai-nilai individu dengan filosofi organisasi.
- 3) Proses sosialisasi sistem nilai organisasi berjalan baik, maka akan terbentuk budaya organisasi.

b. Karakteristik Budaya Organisasi

Menurut Luthans sebagaimana yang dikutip oleh Agus Joko Purwanto, menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki beberapa karakteristik yaitu:¹⁷

- 1) Adanya keteraturan perilaku yang dapat diamati

Ketika individu dalam organisasi berinteraksi satu sama lain mereka menggunakan bahasa, istilah, dan ritual-ritual yang diterima/dipahami bersama.

- 2) Norma-norma

Berupa aturan tidak tertulis yang menentukan bagaimana cara bekerja dan berisi petunjuk mengenai pelaksanaan tugas dalam organisasi. Dapat dijadikan pedoman dalam hubungan antara anggota organisasi.

¹⁷ Agus Joko Purwanto, *Teori Organisasi*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 8.7

3) Nilai-nilai yang dominan

Dalam organisasi terdapat nilai-nilai utama yang dianjurkan dan diharapkan digunakan secara kolektif. Contoh nilai utama tersebut adalah kualitas produk yang tinggi, efisiensi, dan kehadiran yang tinggi.

4) Filosofi organisasi

Berkaitan dengan kebijakan yang harus ditaati oleh anggota berupa keyakinan/kepercayaan (*beliefs*) organisasi, menyangkut cara memperlakukan anggota organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan.

5) Aturan-aturan

Dalam organisasi biasanya terdapat aturan yang harus ditaati oleh seluruh anggotanya. Anggota-anggota baru harus mentaati aturan-aturan tersebut agar mereka dapat diterima secara penuh sebagai anggota organisasi.

6) Iklim organisasi

Iklim organisasi berkaitan dengan keseluruhan 'rasa' yang ditunjukkan oleh *layout* fisik, pola interaksi, dan cara-cara yang digunakan oleh anggota organisasi dalam berhubungan dengan pihak luar organisasi.

c. Budaya Organisasi Menurut Nick O'Donnell-Trujillo dan Michael E. Pacanowsky

Menurut dua ahli teori Nick O'Donnell-Trujillo dan Michael E. Pacanowsky sebagaimana dikutip oleh Morissan, menjelaskan bahwa telah menyusun Teori Budaya Organisasi (*Organizational Culture Theory*), yang mencakup pembahasan mengenai nilai-nilai organisasi, tujuan, tindakan, dan filosofi organisasi.¹⁸

Kedua ahli teori tersebut mengemukakan pandangan mereka yang luas mengenai budaya organisasi dengan menyatakan bahwa, "*Culture is not something an organization has, a culture is something an organization is*"¹⁹ (budaya bukanlah sesuatu yang dimiliki organisasi tetapi organisasi itu sendiri adalah budaya). Bagi para ahli teori budaya, memahami organisasi sebagai suatu unit individu adalah lebih penting daripada melakukan generalisasi terhadap perilaku atau nilai-nilai organisasi secara keseluruhan, dan pemikiran ini menjadi latar belakang teori budaya organisasi ini.

¹⁸ Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 100.

¹⁹ Michael E. Pacanowsky dan Nick O'Donnell-Trujillo, *Communication and Organizational Culture*, dalam West dan Turner, *Introducing Communication Theory*, hlm. 298 sampai 299.

Esensi kehidupan organisasi dapat ditemukan pada budaya yang dimiliki organisasi bersangkutan. Dalam hal ini, kata 'budaya' sendiri tidak mengacu pada hal-hal seperti suku, etnis, atau latar belakang budaya seseorang, namun menurut Trujillo dan Pancanowsky, budaya adalah cara hidup dalam organisasi (*a way of living*). Termasuk ke dalam budaya organisasi adalah iklim atau atmosfer emosi dan psikologis yang mencakup moral, sikap dan tingkat produktivitas karyawan atau anggota organisasi bersangkutan. Budaya organisasi juga mencakup seluruh simbol yang ada (tindakan, rutinitas, dan percakapan) serta makna yang diberikan anggota organisasi kepada berbagai simbol tersebut. Makna dan pengertian budaya organisasi dicapai melalui interaksi antara pemimpin (manajemen) dengan karyawan.²⁰

Menurut Pancanowsky dan Trujillo sebagaimana dikutip oleh Morissan menjelaskan bahwa, jaring-jaring budaya organisasi tidak muncul begitu saja, tetapi dibangun melalui berbagai kegiatan komunikasi. Budaya organisasi terdiri atas simbol-simbol bersama yang masing-masing simbol memiliki makna yang unik. Cerita-

²⁰ Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi*,.... hlm. 101.

cerita atau pengalaman yang disampaikan, berbagai kegiatan, acara yang digelar semuanya adalah bagian dari budaya organisasi.²¹

Teori-teori mengenai budaya organisasi menekankan pada cara manusia mengonstruksikan suatu realitas organisasi. Sebagai suatu studi mengenai gaya hidup organisasi, pendekatan budaya organisasi melihat pada makna dan nilai yang dimiliki anggota organisasi.²² Budaya organisasi meneliti pada cara individu anggota organisasi menggunakan berbagai cerita, ritual, simbol, dan kegiatan lainnya untuk menghasilkan kesepakatan bersama.

Teori budaya organisasi dalam ilmu komunikasi sangat dipengaruhi oleh tradisi atau pemikiran sosiokultural. Organisasi memiliki kehidupan yang kompleks dan beragam, dalam hal ini Richard West dan Lynn H. Turner mengemukakan tiga asumsi dasar dalam mengembangkan Teori Budaya Organisasi, yaitu:²³

- 1) Anggota organisasi menciptakan dan memelihara rasa bersama terhadap realitas

²¹ *Ibid.*, hlm. 102.

²² Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*, Edisi ke-5, Thomson Wadsworth, Belmont, 2008, hlm. 268.

²³ Richard West, *Introducing Communication Theory*,.... hlm. 301.

organisasi (*shared sense of organizational reality*) sehingga akan menghasilkan kesepakatan bersama yang lebih baik terhadap nilai-nilai dalam organisasi.

- 2) Penggunaan dan interpretasi terhadap simbol berperan penting terhadap budaya organisasi.
- 3) Berbagai organisasi memiliki budaya yang berbeda, dan interpretasi terhadap berbagai tindakan dalam suatu budaya tertentu berbeda dengan budaya lainnya.

d. Perubahan Dalam Organisasi

Tema mengenai perubahan saat ini cukup menarik untuk dipelajari, karena perubahan terjadi di segala hal dan di berbagai tempat, baik organisasi sektor publik dan swasta. Di dalam Islam pun, perubahan merupakan suatu keniscayaan. Islam memandang perubahan sebagai bagian tidak terpisahkan (*inseperable part*) dari kehidupan dan seharusnya terjadi pada kehidupan alamiah baik pada tingkatan individu dan organisasi. Pada dasarnya, perubahan yang terjadi dapat dianggap sebagai suatu kesempatan untuk berkembang dan belajar (*to grow and learn*).²⁴

²⁴ Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen Pada Perubahan Organisasi (Perubahan Organisasi dalam Perspektif Islam dan Psikologi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 1.

Perubahan merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan dalam kehidupan setiap organisasi. Tuntutan perubahan terjadi di berbagai bidang kehidupan, baik individu, kelompok, lembaga, organisasi, maupun perusahaan. Menurut Akin dan Palmer sebagaimana dikutip oleh Erika, menjelaskan bahwa kemajuan teknologi, tekanan sosial, dan kekuatan internal yang meliputi permasalahan sumber daya manusia, dan perilaku pengelola menjadi penyebab terjadinya perubahan organisasi.²⁵

Ada kalimat bijak yang terkait dengan proses perubahan organisasi, yaitu “Jangan memberikan tantangan pada individu dengan perubahan radikal, lakukan pendekatan bertahap dan berikan mereka waktu untuk menyesuaikan.” Pernyataan tersebut, untuk kondisi dan gaya perubahan organisasi saat ini cenderung konvensional dan kurang tepat untuk menjadi acuan. Kenyataannya, perubahan organisasi harus berhasil, terjadi dengan cepat, dan harus melahirkan suatu momentum.

Perubahan organisasi akan menghantarkan pada topik mengenai *learning organization*, yang

²⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

merupakan salah satu topik terkenal dalam teori-teori organisasi dan pendekatan pada *organizational development*. *Learning organization* adalah salah satu *inspiring concept* dalam manajemen, serta mulai didiskusikan awal tahun 90-an. Konsep ini dianggap mampu mempromosikan kemajuan yang berkelanjutan dan membuat organisasi menjadi lebih memiliki daya saing, fleksibel, dan responsif. Seperti diketahui salah satu pelopor pada *organizational learning* adalah Peter Senge yang menulis buku cukup terkenal yaitu *The Fifth Discipline*. Menurutnya *learning organization* adalah dimana individu secara kontinu mengembangkan kapasitasnya untuk menghasilkan karya sesuai yang diinginkan, saat pola-pola berfikir yang baru, saat aspirasi kolektif terbebaskan, dan saat dimana individu-individu belajar bagaimana belajar bersama.²⁶

2. Tinjauan Tentang *Home Industri*

a. Pengertian Industri Kecil

Industri kecil memiliki arti yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan lembaga yang menggunakannya. Industri seringkali dimaknai

²⁶ Erika Setyanti, *Komitmen Pada Perubahan*,.... hlm. 3.

sama dengan pasar sekalipun pengertiannya lebih luas oleh karena cakupannya yang lebih detail dan spesifik dari pada pasar. Menurut Turgay dan Kassegn sebagaimana dikutip oleh Arif Hoetoro mengatakan bahwa industri kecil membutuhkan tindakan yang strategis dalam operasionalisasinya. Oleh sebab itu, di perlukan pilihan-pilihan yang strategis dalam menjalankan usaha agar dapat mendorong industri kecil dalam memanfaatkan kemampuan mereka yang unik dan dapat menyesuaikan ke arah yang diinginkan.²⁷

Sedangkan menurut Irsan Ashari Saleh industri di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan eksistensinya ke dalam beberapa kategori yaitu:²⁸

1) Industri Lokal

Industri lokal adalah kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar yang terbatas serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha ini sangat kecil sedangkan target pemasarannya sangat terbatas sehingga alat transportasinya

²⁷ Arif Hoetoro, *Ekonomika Industri Kecil*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 85.

²⁸ Irsani Ashari Saleh, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm.51.

juga sangat sederhana seperti sepeda dan gerobak.

2) Industri Sentra

Industri sentra adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usahanya mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan kawasan industri yang terdiri dari kumpulan unit-unit yang menghasilkan barang sejenis dari segi pemasarannya. Kategori jenis industri sentra ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari jenis lokal.

3) Industri Mandiri

Industri mandiri kelompok jenis industri kecil yang masih tergolong usaha kecil namun dalam pengelolaan produknya mampu mengadaptasi teknologi canggih dan target pemasarannya lebih luas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa industri rumah tangga adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan. Biasanya industri rumah tangga memiliki tenaga kerja 1 sampai 4 orang di mana tenaga kerjanya berasal

dari lingkungan sekitar serta memiliki modal yang relatif kecil.

b. Syarat-Syarat Membangun Industri Rumah Tangga

Suatu kegiatan industri dapat sukses berdiri apabila memenuhi syarat sebagai berikut:²⁹

- 1) Tersedianya bahan baku mentah atau bahan dasar.
- 2) Tersedianya sumber daya alam maupun manusia.
- 3) Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber-sumber daya.
- 4) Tersedianya modal.
- 5) Lalu lintas yang baik.
- 6) Organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.
- 7) Kejujuran anggota dalam menanggapi dan melaksanakan tugas.

c. Macam-Macam Industri

Menurut Departemen Perindustrian, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:³⁰

²⁹ Bintarto, *Buku Penuntun Geografi Sosial*, (Yogyakarta: UP Spring, 1977), hlm. 88.

1) Industri dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam, serta kelompok kimia dasar. Industri mesin dan logam diantaranya adalah industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi, baja, aluminium, tembaga, dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk ke dalam kelompok kimia dasar adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri batu-bara, industri silikat dan sebagainya. Kelompok industri dasar ini memiliki misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru.

³⁰ Sartini Pawe, “*Peranan Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Roworeno Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende*”, Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2007), hlm. 14.
<http://contohaku1.blogspot.com/2014/06/skripsi-ips-peranan-industri-rumah.html> diakses pada 23 Januari 2019 pukul 12.29 WIB.

2) Industri kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan dan minuman), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, barang-barang karet, plastik). Kelompok industri kecil ini mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan menengah atau sederhana dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar.

3) Industri hilir

Industri hilir meliputi industri yang mengelola sumber daya hutan, hasil pertambangan, sumber daya pertanian. Kelompok industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

d. Kegiatan *Home Industri*

Menurut Agni Hastantya kegiatan usaha jika dilihat dari bidang-bidang manajemennya, maka terdiri dari:³¹

1) Produksi

Produksi merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha guna menghasilkan barang sesuai jenis usaha yang dilakukan.

2) Pemasaran (Distribusi)

Pemasaran merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyerahan barang atau jasa kepada konsumen atau masyarakat.

3) Keuangan (Administrasi)

Administrasi merupakan cara menyusun informasi mengenai keuangan atau akuntansi sehingga dapat membantu manajemen dalam menentukan kebijakan dan operasional sehari-hari.

³¹ Agni Hastantya, *Password Ekonomi*, (Jakarta: PT. Masmedia Buana Pustaka, 2015), hlm. 101.

3. Tinjauan Tentang Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

a. Pengertian Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian

Peningkatan adalah proses atau cara untuk meningkatkan usaha. Jadi peningkatan merupakan suatu proses yang memberikan hasil terhadap usaha yang dilakukan seseorang. Sedangkan pengertian tentang kesejahteraan secara umum adalah perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam menjalankan usahanya. Dimana usaha tersebut dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupan dari segi pendapatan yang diperoleh melalui usaha.³² Sejahtera menuju yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Sedangkan dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda.

Ekonomi sebagaimana yang diketahui secara umum adalah suatu benda yang menjadi kebutuhan seseorang, sedangkan untuk mendapatkan hal tersebut, yaitu dengan cara

³² T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987), hlm. 28-31.

melakukan kegiatan untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan memenuhi berbagai rupa kebutuhan ekonomi.³³ Jadi, peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok untuk mencapai keadaan yang lebih baik dalam melakukan pemenuhan kebutuhannya.

b. Hasil Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Keberadaan industri memberikan hasil kepada perekonomian masyarakat. Masyarakat dapat memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang mereka dapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita, keberhasilan dari upaya peningkatan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:³⁴

Pertama, meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisinya tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain,

³³ Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1983), hlm. 67.

³⁴ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat*, (Jakarta: PT. Pustaka Cides, 1996), hlm. 144-145.

yaitu adanya kemandirian pada diri masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lapisan bawah dan juga semakin baiknya pandangan sosial terhadap mereka. Kedua, semakin kokoh dan berkembangnya potensi masyarakat, yakni berupa potensi yang dimiliki masyarakat seperti keahlian setiap individu maupun potensi lainnya maka dapat lebih berkembang dan menjadi semakin baik. Ketiga, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut pada diri mereka. Meningkatnya partisipasi berupa semakin banyak keikutsertaan seseorang dalam kegiatan yang melibatkan dan menyangkut diri mereka.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah di Dusun Prangwedanan Potorono Banguntapan Bantul. Di Dusun Prangwedanan terdapat kelompok UPPKS yang menerima bantuan modal dengan lancar yaitu kelompok Puspa Mekar.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian tentang riset yang bersifat

deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini bisa juga disebut sebagai penelitian terapan karena bertujuan untuk menerapkan teori yang digunakan dalam memecahkan masalah.³⁵ Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian terbuka dengan menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data dalam jumlah relatif banyak. Data diperoleh dengan cara mewawancarai kelompok kecil secara mendalam dan terstruktur.³⁶

Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan (*fileld research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.³⁷ Penelitian di lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam melaksanakan *home industri* di Dusun Prangwedanan Potorono Banguntapan Bantul.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 5.

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 57.

³⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), hlm. 185.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁸ Teknik yang digunakan untuk pemilihan informan adalah *purposive sampling*. Pada teknik *purposive sampling*, peneliti menguji pertimbangan-pertimbangan untuk memasukkan unsur yang dianggap khusus dari suatu populasi dimana peneliti mencari informasi.³⁹ Dalam penelitian ini yang dijadikan informan atau subjek yaitu pengurus serta anggota kelompok UPPKS. Peneliti menggunakan dua kriteria untuk dijadikan informan, yaitu anggota yang memiliki usaha sebanyak 2 orang dan pengurus yang aktif sebanyak 1 orang. Maka terpilihlah kelompok UPPKS Puspita Mekar sebagai salah satu kelompok yang peminjaman modalnya berjalan dengan lancar.

³⁸ Tatang Amirin, *Menyusun rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

³⁹ James A. Balck dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj. E. Koeswara dkk, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 264.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴⁰ Objek penelitian ini berfokus pada penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam melaksanakan *home industri* di Dusun Prangwedanan Potorono Banguntapan Bantul.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari wawancara secara langsung kepada masyarakat Dusun Prangwedanan Potorono Banguntapan yang tergabung di dalam program UPPKS serta pengurus dan anggota kelompok UPPKS Puspa Mekar. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen maupun data-data dari instansi terkait, misalnya seperti data jumlah penduduk, data jenis usaha (*home industri*) dan data jumlah anggota yang diperoleh dari arsip UPPKS yang ada di Desa Potorono.

⁴⁰ Tatang Amirin, *Menyusun rencana Penelitian*,.... hlm. 135.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses menggali data dan informasi dalam sebuah penelitian, diperlukan beberapa teknik untuk memperolehnya. Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian. Berikut teknik yang peneliti lakukan, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utama selain pancaindra lainnya.⁴¹ Observasi adalah usaha mencari data dengan melakukan pengamatan dalam arti menatap kejadian dan proses gerak sesuatu.⁴² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Artinya peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan obyek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang diinginkan.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013). Hlm. 142.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Sesuatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 186

Metode pengumpulan data dengan observasi ini bertujuan untuk menghimpun data penelitian yang diamati, maupun yang didengar oleh peneliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu suatu prosedur yang dilakukan peneliti untuk mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati.⁴³ Dalam hal ini peneliti mengamati kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam melakukan kegiatan program, kepengurusan serta mengamati jenis usaha anggota.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode dialog yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari informan.⁴⁴ Dialog ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan.⁴⁵ Wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak

⁴³ James A. Balck, *Metode dan Masalah Penelitian*,.... hlm. 289.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.... hlm. 145.

⁴⁵ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

terstruktur. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti membawa instrumen sebagai pedoman wawancara. Selain itu, peneliti juga membawa bahan pendukung untuk mengambil gambar serta merekam suara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen gambar maupun dokumen arsip.⁴⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini juga diperlukan mengingat di dalam penelitian ini akan membahas tentang penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam melaksanakan *home industri* di Dusun Prangwedanan Potorono Banguntapan Bantul. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data jenis usaha (*home industri*) yang dapat diperoleh dari Kepala Dusun Prangwedanan dan data jumlah anggota yang diperoleh dari arsip UPPKS yang ada di Desa Potorono.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi

⁴⁶ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁷

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh M. Jamal yang terbagi ke dalam tiga tahapan, diantaranya:⁴⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi. Kemudian direduksi dengan cara memfokuskan dan menyederhanakan dari data yang mentah menjadi data yang matang untuk disajikan. Peneliti

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,... hlm. 244.

⁴⁸ M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 147

memfokuskan data penelitian sesuai dengan tema penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif, tujuannya agar data dapat tersampaikan dengan teratur dan jelas. Selain itu penyajian data diperkuat dengan adanya hasil wawancara, tabel dan bagan. Data yang disajikan disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola, dan lain-lain.

c. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang di ambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang diambil telah didukung dengan bukti-bukti yang konsisten, maka kesimpulan dapat bersifat kredibel. Kesimpulan hasil penelitian dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru

di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesa bahkan teori baru.

7. Keabsahan Data

Peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang didapat. Triangulasi dapat dipakai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁹ Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh M. Jamal, ada empat macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu:⁵⁰

- a. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian.

⁴⁹ M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*,.... hlm. 127.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 130

- c. Triangulasi peneliti berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh.
- d. Triangulasi teori berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori.

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengecekan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan satu informan dengan informan yang lain, seperti saat mewawancarai pengurus kelompok UPPKS Puspa Mekar peneliti kemudian membandingkan dengan melakukan wawancara terhadap anggota kelompok UPPKS Puspa Mekar yang memiliki berbagai jenis usaha. Selain itu, karena penelitian ini termasuk dalam kategori non-partisipan maka peneliti dapat melakukan pengecekan dengan observasi langsung saat kegiatan program UPPKS di Desa Potorono.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan cara penyajian yang dibuat secara sistematis. Sistematika ini dibuat untuk memberikan gambaran secara utuh,

menyeluruh, dan sistematis tentang skripsi yang ditulis oleh penulis sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat empat bab. Dimana antara bab satu dengan bab yang lain saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Dari keempat bab tersebut diperjelas sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Di dalam pendahuluan ini, peneliti menyajikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum

Di dalam gambaran umum ini, peneliti menyajikan mengenai wilayah tempat kelompok UPPKS Puspa Mekar berdiri yaitu di Dusun Prangwedanan, selain itu di dalam bab dua ini peneliti juga akan menyajikan gambaran mengenai program UPPKS yang ada di Desa Potorono yaitu meliputi: profil program UPPKS Puspa Mekar, visi dan misi program UPPKS, struktur organisasi atau kepengurusan kelompok UPPKS Puspa Mekar, serta kegiatan yang dilakukan kelompok UPPKS Puspa Mekar.

BAB III Pembahasan

Di dalam pembahasan ini, berisikan temuan data lapangan dalam bentuk deskriptif yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam melaksanakan *home industri* di Dusun Prangwedanan. Pada pembahasan pertama yaitu membahas mengenai penerapan budaya organisasi dalam kelompok UPPKS Puspa Mekar. Sedangkan pada pembahasan yang kedua yaitu mengenai kegiatan usaha *home industri* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

BAB IV Penutup

Di dalam bab terakhir atau penutup peneliti menyajikan mengenai kesimpulan dan juga saran terkait penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti memberikan uraian singkat atau kesimpulan mengenai jawaban terhadap masalah-masalah penelitian. Adapun rumusan masalah yang peneliti lakukan yaitu tentang penerapan budaya organisasi dalam kelompok UPPKS Puspa Mekar di Dusun Prangwedanan serta kegiatan usaha *home industri* yang dilakukan anggota kelompok UPPKS Puspa Mekar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Dari hasil penelitian tentang penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam melaksanakan home industri di Dusun Prangwedanan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar memiliki beberapa karakteristik budaya yang unik sehingga dapat membedakan dengan kelompok UPPKS yang lain. Ada beberapa karakteristik budaya organisasi yang terdapat dalam kelompok UPPKS Puspa Mekar yaitu:
 - a. Adanya keteraturan perilaku yang dapat diamati

Keteraturan perilaku dalam kelompok UPPKS Puspa Mekar dapat diamati dari bahasa,

istilah, dan ritual-ritual yang telah diterima/dipahami bersama. Bahasa yang digunakan oleh anggota untuk menyapa ketua kelompok adalah dengan sebutan '*nyah*'. Sedangkan ritual yang dilakukan dapat dilihat dari adanya jargon atau yel-yel '*bersatu kita maju untuk gapai kesuksesan*' yang diucapkan secara bersama-sama sebelum kegiatan pertemuan kelompok dimulai. Interaksi antar anggota kelompok tersebut menghasilkan sebuah keteraturan perilaku. Keteraturan perilaku diwujudkan oleh UPPKS Puspa Mekar dengan cara melakukan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 10.

b. Norma-norma

Norma dapat berupa aturan tidak tertulis yang menentukan bagaimana cara bekerja dan berisi petunjuk mengenai pelaksanaan tugas dalam kelompok organisasi. Cara bekerja yang dilakukan dalam kelompok UPPKS Puspa Mekar yaitu adanya sisi manusiawi yang ada dalam kelompok UPPKS Puspa Mekar yang berupa prinsip *gandeng renteng* yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hubungan antara anggota. Makna prinsip *gandeng renteng* adalah jika pinjaman modal berjalan lancar maka setiap anggota dapat

merasakan dan apabila ada hambatan maka semua harus saling membantu.

c. Nilai-nilai yang dominan

Pembentukan dan pengelolaan nilai-nilai dalam suatu kelompok merupakan tanggung jawab ketua atau pemimpin. Pemimpin bertugas untuk menerapkan nilai ke dalam kegiatan. Contoh nilai utama tersebut terdiri dari idealisme yaitu semangat memperbaiki nasib, kebersamaan yang berarti suka duka ditanggung bersama, serta humanisme yang berbasis kekeluargaan dan kemanusiaan.

d. Filosofi organisasi

Filosofi organisasi berupa kepercayaan tentang cara memperlakukan anggota kelompok. Seperti halnya cara yang dilakukan oleh ketua kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam memperlakukan anggotanya ketika ada yang belum bisa membayar cicilan pinjaman modal saat jatuh tempo. Ketua kelompok akan menutup kekurangan pembayaran cicilan pinjaman modal kelompok dengan uang miliknya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena sudah terbangun kepercayaan antara ketua dengan anggota. Keteladanan dan pengabdian ketua kelompok inilah yang

menentukan keberhasilan pinjaman modal kelompok.

e. Aturan-aturan

Dalam sebuah kelompok biasanya terdapat aturan yang harus ditaati oleh seluruh anggotanya, aturan ini bersifat tertulis. Aturan yang ada dalam kelompok UPPKS Puspa Mekar sudah ada di dalam buku catatan administrasi yang berkaitan dengan besarnya jumlah pinjaman awal untuk anggota yang baru bergabung yaitu sebesar Rp.1.000.000,00 dan terdapat batas maksimal terakhir membayar cicilan pinjaman modal yaitu 5 hari setelah jatuh tempo.

f. Iklim organisasi

Iklim organisasi berkaitan dengan *layout* fisik dan pola interaksi yang digunakan oleh anggota kelompok organisasi dalam berhubungan dengan pihak luar organisasi. *Layout* fisik yang ada dalam kelompok UPPKS Puspa Mekar berupa seragam kelompok yang ide pembuatannya berasal dari ketua kelompok. Sedangkan pola interaksinya dapat dilihat dari bagaimana cara kelompok berinteraksi dengan pihak luar. Dalam mengelola kelompok, Ibu Pipin menerapkan interaksi terbuka yang artinya bahwa tidak ada batasan untuk tidak

menerima bantuan dari pihak selain instansi BKKBN.

2. Program UPPKS yang ada di instansi BKKBN dapat berkontribusi dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi keluarga miskin sehingga bisa lebih mandiri melalui berbagai jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha dari kelompok UPPKS Puspa Mekar. Dengan adanya pinjaman modal usaha dari program UPPKS dapat membantu para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha yang telah ada menjadi lebih baik. Kegiatan usaha tersebut mempunyai dampak positif yaitu keberhasilan peningkatan ekonomi anggota kelompok UPPKS Puspa Mekar yang dapat diukur melalui: kemandirian meningkatkan pendapatan, keahlian mengelola usaha, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa kelompok UPPKS Puspa Mekar telah menerapkan budaya organisasi dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari aktivitas kegiatan yang dilakukan untuk mempererat hubungan antara pengurus dengan anggota kelompok. Hubungan yang solid antara pengurus dan anggota juga memberikan manfaat yang bagus, yaitu pinjaman modal dapat berjalan lancar.

Modal usaha merupakan salah satu faktor utama keberhasilan kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam melaksanakan berbagai kegiatan usaha *home industri*. Dengan mengoptimalkan kewirausahaan keluarga maka akan tercipta keluarga kecil dengan ekonomi yang kuat. Semakin banyaknya industri rumahan yang berada di Dusun Prangwedanan, maka kesejahteraan keluarga dapat meningkat seiring kemajuan usaha kecil yang dikelola oleh kelompok UPPKS. Oleh karena itu, kelompok UPPKS Puspa Mekar berupaya untuk meningkatkan potensi dan pendapatan melalui berbagai jenis usaha yang dilakukan seperti: usaha kios snack, usaha penjahit, usaha *catering*, usaha sembako, usaha batu bata, dan usaha warung makan soto. Dengan adanya program UPPKS tersebut dapat memberikan kesempatan kepada Keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I untuk lebih mandiri serta berkembang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh beberapa pihak antara lain:

1. Bagi pihak akademik, hasil penelitian ini dapat menambah sumber pustaka untuk keilmuan sosial

terkait dengan tema penerapan budaya organisasi kelompok UPPKS Puspa Mekar dalam melaksanakan *home industri* di Dusun Prangwedanan. Hasil penelitian ini berisi tentang penerapan budaya organisasi dalam kelompok UPPKS Puspa Mekar serta berbagai jenis kegiatan usaha *home industri* yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan demikian, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial dapat menambah buku referensi, terutama yang berkaitan dengan *home industri*. Hal ini penting mengingat perkembangan ilmu yang semakin maju.

2. Bagi kelompok UPPKS Puspa Mekar dapat melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab secara merata. Hal ini berfungsi untuk menghindari *double job* dan beban kerja yang tidak seimbang. Selain itu perlu adanya kerja keras dan inovasi usaha agar bisa menyesuaikan dengan kondisi pasar atau permintaan pasar.
3. Bagi peneliti lain yang juga tertarik untuk meneliti tentang program UPPKS dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara melakukan penelitian baru dengan tema faktor yang melatar belakangi beberapa kelompok UPPKS yang belum lancar menerima bantuan pinjaman modal di Desa Potorono.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Anshori, Endang Syaifudin, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Islam dan Umatnya*, Jakarta: Raja Grafindo, 1983.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Sesuatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Balck, James A. dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj. E. Koeswara dkk, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Bintarto, *Buku Penuntun Geografi Sosial*, Yogyakarta: UP Spring, 1977.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Ernawan, Erni R., *Organizational Culture (Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* cet. 9, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Hastantya , Agni, *Password Ekonomi*, Jakarta: PT. Masmedia Buana Pustaka, 2015.
- Hoetoro, Arif, *Ekonomika Industri Kecil*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kartasmita, Ginanjar, *Pembangunan untuk Rakyat*, Jakarta: PT. Pustaka Cides, 1996.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Kusumaputri, Erika Setyanti, *Komitmen Pada Perubahan Organisasi (Perubahan Organisasi dalam Perspektif Islam dan Psikologi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Lapcham, Ronald, *Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 1991.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*, Edisi ke-5, Thomson Wadsworth, Belmont, 2008.
- M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Moelong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mongid, *Pedoman Kewirausahaan Keluarga Sejahtera*, Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1996.
- Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Pacanowsky, Michael E. dan Nick O'Donnell-Trujillo, *Communication and Organizational Culture*, dalam West dan Turner, *Introducing Communication Theory*.
- Purwanto, Agus Joko, *Teori Organisasi*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Saleh, Irsani Ashari, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Jakarta: Bina Aksara, 1981.
- Statistik, Biro Pusat, *Profil Industri Kecil dan Rumah Tangga di Indonesia*, Jakarta: BPS, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumarnonugroho, T, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987.

Skripsi

- Hardiansyah, Lody, *“Dampak Program UPPKS dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Surakarta”*, Skripsi (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik, UNS Surakarta, 2012), <https://digilib.uns.ac.id/> diakses pada 2 Januari 2019 pukul 12.40 WIB.

Marlina, Desy, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS ‘Mekar Sari’ di Dusun Wonocatur, Banguntapan Bantul)*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Sartini Pawe, “*Peranan Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Roworeno Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende*”, Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2007), hlm. 14. <http://contohaku1.blogspot.com/2014/06/skripsi-ips-peranan-industri-rumah.html> diakses pada 23 Januari 2019 pukul 12.29 WIB.

Susana, Siti, “*Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*”, Skripsi (Riau: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), <https://repository.uin-suska.ac.id/> diakses pada 3 Januari 2019 pukul 15.17 WIB.

Website

BKKBN Jogja, *Info UPPKS*, <http://yogya.bkkbn.go.id/infouppks/default.aspx>, diakses pada 30 Desember 2018 pukul 14.33 WIB.

Jurnal

Triana Kartika Sari dan Andre D Witjaksono, “*Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Karyawan*”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 1 nomor 3 (Mei, 2013), hlm. 6, https://scholar.google.co.id/scholar?q=pengaruh+budaya+organisasi+terhadap+komitmen+organisasi+melalui+kepuasan+kerja+karyawan+pdf&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DT9J4A0A4AeUJ diakses pada 7 Februari 2019 pukul 17.59 WIB.